

**STUDI TENTANG PENGAJIAN KELAS SEBAGAI UPAYA  
PENGAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MTs NEGERI BOROBUDUR MAGELANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh :**

**ARIF LUTFIANTO**

**02411123-01**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Lutfianto  
NIM : 02411123-01  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 08 ~~March~~ <sup>March</sup> 2006



Menyatakan

Arif Lutfianto

NIM. 02411123-01

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Marhumah, M. Pd.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Arif Lutfianto

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Arif Lutfianto  
NIM : 02411123-01  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Studi Tentang Pengajian Kelas Sebagai Upaya Pengayaan Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Borobudur Magelang

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2006  
Pembimbing,

  
Dra. Hj. Marhumah, M. Pd.  
NIP. 150241785

Drs. Rofik, M. Ag.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Saudara Arif Lutfianto  
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Arif Lutfianto  
NIM : 02411123-01  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Studi Tentang Pengajian Kelas Sebagai Upaya Pengayaan Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Borobudur Magelang

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2006  
Konsultan,



Drs. Rofik, M. Ag.  
NIP. 150259571



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/45/2006

Skripsi dengan judul : **STUDI TENTANG PENGAJIAN KELAS SEBAGAI UPAYA  
PENGAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI  
BOROBUDUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**ARIF LUTFIANTO**

**NIM : 02411123-01**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa tanggal 4 Juli 2006 dengan Nilai **B+**  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 150241785

Penguji I

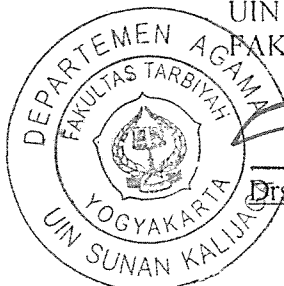
Drs. Moch. Fuad  
NIP. 150234516

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP. 150259571

Yogyakarta, 10 Juli 2006

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

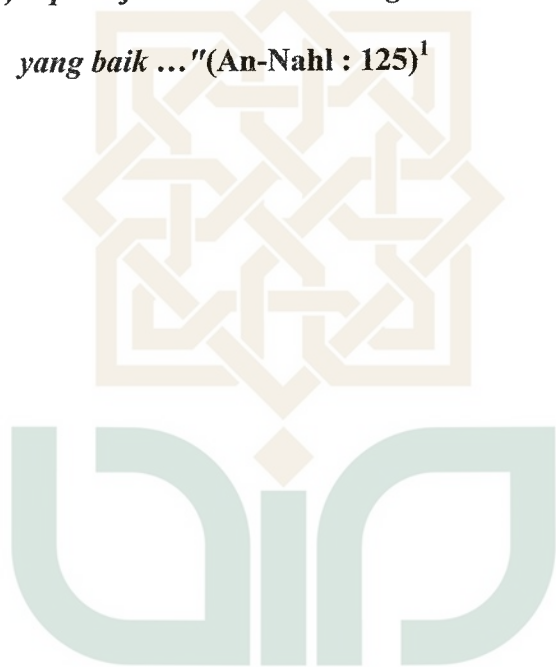


Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ. . (النحل : 125)

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik ..."(An-Nahl : 125)<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> DEPAG RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 421

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Ku Persembahkan Skripsi ini Kepada:**

**Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

ARIF LUTFIANTO. Studi tentang Pengajian Kelas sebagai Upaya Pengayaan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Borobudur. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengajian kelas yang berkaitan dengan metode dan materi pengajian kelas di MTs Negeri Borobudur serta untuk mengetahui efektifitas pengajian kelas terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mengelola pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama di sekolah dan sebagai upaya pengayaan bagi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan materi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar MTs Negeri Borobudur Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan : Tujuan diadakan pengajian kelas adalah untuk membekali siswa dengan ilmu agama sehingga siswa tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif, pemanfaatan waktu luang, untuk memperdalam dan menambah pengetahuan keagamaan siswa. Pengayaan yang dimaksud adalah pengayaan dalam hal metode dan materi, adapun metode yang dipakai dalam pengajian kelas antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode ibrah, metode resitasi, metode pembiasaan dan metode demonstrasi. Sedangkan materi yang diberikan meliputi lima aspek yaitu Al Qur'an, Ibadah, Aqidah, Akhlak, dan Muamalah. Secara keseluruhan kegiatan pengajian kelas telah berhasil mencakup tiga indikator keberhasilan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil yang dicapai dari aspek kognitif adalah siswa memiliki pengetahuan agama yang luas, siswa dapat membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik. Dari aspek afektif adalah siswa memiliki kedisiplinan dan kesadaran untuk melaksanakan ibadah dan ketaatan terhadap peraturan sekolah. Hasil yang dicapai dari aspek psikomotorik adalah siswa mampu melaksanakan sholat berjama'ah di masjid sekolah, berpakaian rapi dan membiasakan berperilaku sopan misalnya memberi salam ketika bertemu dan menghormati guru.



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِأَلْهَدَىٰ وَدَيْنَ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ  
الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya sehingga selesailah penyusunan skripsi ini yang berjudul “Studi Tentang Pengajian Kelas Sebagai Upaya Pengayaan Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Borobudur” Selanjutnya shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan junjungan agung Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dra. Hj. Marhumah M. Pd. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

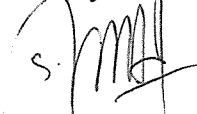
5. Bapak Kepala madrasah beserta staf pengajar, karyawan dan siswa MTs Negeri Borobudur.
6. Ayah, Ibu, Kakak, dan Mbah Buyut yang selalu setia menyertai langkahku, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi baik lahir maupun batin demi kesuksesan putranya tercinta.
7. Teman-temanku PAI-3 01, Kelompok PPL I dan II di SMA Islam Gamping, dan Kelompok KKN Wukirharjo 6.
8. Sahabat-sahabatku dari Dakwah KPI-D, anak kost Borjo, Brilian, Gasenwa dan kawan alumni MTs N-95.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi semua. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 ~~March~~ 2006

Penyusun



Arif Lutfianto  
NIM. 02411123-01

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka .....	4
E. Metode Penelitian .....	22
F. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MTs N BOROBUDUR</b> .....	31
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	31
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	31
C. Visi, Misi, Falsafah dan Tujuan .....	33
D. Struktur Organisasinya .....	34
E. Keadaan Guru, Karyawan dan siswa .....	38
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	40

<b>BAB III : PELAKSANAAN PENGAJIAN KELAS di MTs N</b>	
<b>BOROBUDUR .....</b>	<b>42</b>
A. Dasar dan Tujuan .....	42
B. Pelasnaan Pengajian Kelas di MTs N Borobudur.....	47
C. Metode dan Materi Pengajian Kelas .....	53
D. Pengajian Kelas sebagai Upaya Pengayaan Pendidikan Agama Islam .....	63
E. Efektifitas Pengajian Kelas terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di MTs N Borobudur .....	68
 <b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	 <b>73</b>
A. Simpulan .....	73
B. Saran-saran.....	74
C. Kata Penutup.....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri Borobudur .....	36
Table II	: Nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII dan VII ....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran II	: Keadaan MTs N Borobudur
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Bukti Seninar Proposal
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL
Lampiran IX	: Sertifikat KKN
Lampiran X	: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
Lampiran XI	: Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi masa datang. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia Yang berkualitas dan bertanggungjawab seta mampu mengantisipasi masa depan dengan segala perubahanya. Oleh karena itu diperlukan pembenahan dan perbaikan kualitas pendidikan untuk mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Secara eksplisit hal tersebut diungkapkan dalam UU. No. 2 / 1989 dan GBHN tahun 1999, bahwasannya, "Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas. kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani".<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan di atas tentulah bukan suatu yang mudah. Kualitas manusia didukung oleh kualitas pendidikan yang meliputi kualitas proses pembelajaran. Rendahnya kualitas pembelajaran kerapkali ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan yang bersifat seadanya, hanya rutinitas, formal, kering dan kurang bermakna.

---

<sup>1</sup>Udang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasionah (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), hal. 2.

Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan nasional khususnya di bidang pendidikan moral, tidaklah berlebihan bahwa peranan Pendidikan Agama dalam kaitanya dengan pembangunan bangsa merupakan hal yang fundamental karena terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak dapat terlepas dari pendidikan agama. Sungguh ironis jika arah pemberdayaan sumberdaya manusia hanya berorientasi kebendaan sementara pemberdayaan mental-spiritual terabaikan.

Melihat kenyataan tersebut diperlukan usaha penanaman akhlakul karimah yang merupakan bagian ilmu agama sedini mungkin. Sehingga dalam proses transformasinya menjadi lama dan berkesinambungan sampai usia tertentu melalui lembaga formal dan non formal. Maka sekolah dituntut suatu kegiatan kagamaan yang bersifat ekstrakurikuler, dilaksanakan di luar sekolah dan bersifat non formal.

Berdasarkan hal diatas maka MTs Negeri Borobudur sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu pengajian kelas. Disebut pengajian kelas karena pengajian ini dilaksanakan oleh para siswa terbatas satu kelas dan dilaksanakan secara berpindah-pindah sesuai kesepakatan siswa rutin setiap tiga bulan sekali. Selain hal diatas, hal yang melatar belakangi diadakan pengajian kelas antara lain: tempat tinggal para siswa berdekatan dengan daerah wisata yaitu candi Borobudur, hal ini menyebabkan siswa terpengaruh dalam hal belajar, menurunnya prestasi dan motivasi siswa dalam belajar karena siswa lebih senang mencari uang di kawasan wisata dari pada belajar,

penurunan perilaku siswa seperti membolos, merokok, adab bergaul, tidak menghormati orang lain, hal ini disebabkan karena siswa tidak bisa memilih antara kebudayaan asing yang baik yang dapat diambil atau kebudayaan yang buruk untuk ditinggalkan. Latar belakang pekerjaan orang tua siswa yang kebanyakan bekerja sebagai pedagang di kawasan wisata dan bertani menyebabkan siswa berpandangan sempit tentang masa depan mereka.

Ketertarikan diangkatnya pengajian kelas sebagai penelitian dalam skripsi ini dikarenakan pengajian kelas merupakan suatu terobosan baru dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya melengkapi pengembangan pengetahuan dan wawasan keagamaan siswa serta sebagai pengayaan dalam hal metode dan materi bagi Pendidikan Agama Islam, agar nantinya benar-benar dapat mengembangkan bakat siswa, menanamkan sifat keagamaan dalam kehidupan sehari-hari serta pengayaan terhadap Pendidikan Agama Islam.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Metode dan Materi Pengajian Kelas di MTs Negeri Borobudur?
2. Bagaimana pelaksanaan pengajian kelas tersebut dalam upaya pengayaan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Borobudur?
3. Bagaimana Efektifitas Pengajian kelas terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Borobudur?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Pengajian Kelas yang berkaitan dengan Metode dan Materi Pengajian Kelas di MTs Negeri Borobudur.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian kelas sebagai upaya pengayaan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Borobudur
- c. Untuk mengetahui efektifitas pengajian kelas terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Borobudur Magelang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengelola Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan Pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah.
- b. Sebagai upaya pengayaan bagi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan metode dan materi pembelajaran.
- c. kajian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam.

## **D. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Telaah Pustaka**

Dalam telaah pustaka ini mengemukakan hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu

seperti dua buah skripsi berikut ini yang ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh saudari Heryana Tri Rusyani (2000) yang berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai Wahana Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMUN I Sedayu Bantul ". Hasil dari penelitiannya adalah bahwasanya kegiatan ini dapat meningkatkan prestasi siswa atau hasil belajar siswa, adapun hasil penelitiannya adalah: Materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMUN I Sedayu Bantul meliputi Keimanan, Ibadah, Al Quran, Akhlak, Muamalah, Syariah dan Tarikh, dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, lawatan, membaca dan tanya jawab. Bentuk kegiatan adalah iqro', qiroah, tadarus, pengajian lawatan, sholat jum'at, pesantren kilat, dan perayaan hari-hari besar Islam. Adapun faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah perhatian dan kesadaran yang tinggi dari siswa dan tersedianya tempat ibadah, faktor penghambatnya adalah kurangnya pemberi materi atau nara sumbernya dan waktu yang berbenturan dengan kegiatan lainnya.

Skripsi saudari Hanik Mardhiyanti (1997) yang mengupas seputar pengajian dengan judul " Studi tentang Pengajian Minggu Pagi sebagai Media Pendidikan Agama Islam Non Formal di Lembaga Perkebunan Yogyakarta ". Skripsi ini memaparkan secara lengkap aktivitas pengajian yang ada di lembaga tersebut. Analisis yang digunakan adalah kajian Deskriptif -analisis terhadap kelangsungan pengajian sebagai media pendidikan non-formal yang

penting dan berguna bagi masyarakat. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah: Tujuan pengajian minggu pagi di LPP Yogyakarta ada 4 hal yaitu meningkatkan iman, taqwa, pemahaman agama, semangat ibadah serta memperlus wawasan peserta pengajian. Materi yang diberikan lebih bersifat praktis selalu disesuaikan dengan realita kehidupan yang terjadi misalnya orang Islam harus sabar dengan berbagai cobaan contohnya bencana alam, Metode yang dipakai oleh mubaligh selalu disesuaikan dengan kondisi peserta pengajian, Pengajian minggu pagi di LPP Yogyakarta sangat efektif dijadikan media pendidikan, terbukti adanya perubahan diri peserta pengajian setelah mengikuti pengajian.

Skripsi tentang pengajian kelas lebih banyak menitik beratkan pada pelaksanaan pengajian tersebut di lapangan. Meskipun pengajian itu hanya ekstrakurikuler, diharapkan adanya pengayaan pengetahuan siswa yang tidak terbatas di ruang kelas saja. Pengayaan dengan berbagai teorinya memang banyak dikhususkan bagi siswa yang berbakat, namun skripsi ini mencoba memperluas pengayaan pendidikan yang tidak hanya ditujukan kepada mereka yang berkemampuan lebih. Dalam pelaksanaan pengajian kelas di terapkan berbagai macam metode pengajaran, yang nantinya dapat sebagai bahan pengayaan bagi Pendidikan Agama Islam, dalam pengajian kelas juga diajarkan berbagai materi keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan juga sebagai penambah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa di kelas.



## 2. Landasan Teori

### a. Tinjauan tentang Kegiatan Ekstra Kurikuler.

#### 1. Pengertian dan ruang lingkup ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa dalam hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>2</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler diprogramkan oleh sekolah untuk memberi pengalaman pada peserta didik sebagai upaya membantu pelaksanaan dan tercapainya tujuun kurikulum. Ruang lingkup ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Memperluas wawasan
- 2) Penerapan mata pelajaran yang pernah dipahami
- 3) Pengelolaan dan pembinaan ekstrakurikuler secara terpadu
- 4) Pelaksanaan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran.<sup>3</sup>

#### 2. Pentingnya Ekstrakurikuler bagi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penambahan jam pelajaran bagi PAI diharapkan siswa lebih memahami dan kemudian mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat perkembangan zaman yang serba cepat dan adanya beberapa kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

---

<sup>2</sup> Piet. A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1994), hal. 132

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Landasan Program dan Pengembangan*, (Jakarta, 1994), hal. 14.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan pengetahuan keagamaan yang diperoleh dalam kegiatan intrakurikuler yang merujuk pada program kokurikuler yang bersifat pengayaan penambahan wawasan dan pengetahuan tentang agama yang telah diperoleh dari kegiatan belajar di kelas, diperkaya lagi dengan kegiatan ekstra keagamaan.

### 3. Manfaat Ekstra kurikuler

Manfaat kegiatan Ekstra kerikuler antara lain:

- 1) Memenuhi kebutuhan siswa
- 2) Menyalurkan minat dan bakat
- 3) Memberikan pengalaman eksploratif
- 4) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap pelajaran
- 5) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
- 6) Mengintegrasikan siswa
- 7) Memberikan kesempatan pemberian layanan bimbingan informal
- 8) Memperluas pengalaman siswa dan pengayaan wawasan dan kemampuan siswa terhadap materi intrakurikuler...<sup>4</sup>

### 4. Prinsip-Prinsip Ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat beberapa prinsip yang dijadikan pedoman dalam operasional ekstrakurikuler, yaitu:

- 1) Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut berpartisipasi serta bersama-sama meningkatkan program.

---

<sup>4</sup> Oemar Malik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 129.

- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Perlu dihindarkan adanya pembatasan dalam berpartisipasi.
- 4) Program lebih penting dari hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang memenuhi kebutuhan dan minat siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangan kepada nilai pendidikan dan efisiensi pelaksanaannya.
- 8) Mampu menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa
- 9) Kegiatan harus dipandang integral dari seluruh program kerja pendidikan sekolah.<sup>5</sup>

#### **b. Tinjauan Tentang pengajian**

Pengajian mempunyai arti ajaran, pengajaran atau pembacaan ayat-ayat Al Qur'an.<sup>6</sup> Pengajian kelas yang dimaksud penulis dalam Skripsi ini adalah pengajian atau pengajaran agama Islam yang dilakukan oleh siswa terbatas satu kelas dan lokasi pelaksanaannya berpindah-pindah serta nara sumbernya ditentukan berdasarkan kesepakatan siswa.

Pengajian dikenal masyarakat luas dengan nama Majelis Ta'lim yang dapat diketahui berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bersifat non formal

---

<sup>5</sup> Aip Syaifudin, *Pedoman Pelaksanaan Ektrakurikuler*, (Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hal. 275.

<sup>6</sup> Hiroko Horikasi, "Mendefinisikan Pengajian sebagai Perkumpulan Informal yang Bertujuan Mengajarkan Dasar-dasar Agama Pada Masyarakat Tertentu", *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pasat Pengembangan Penelitian Masyarakat, 1986), hal. 216.

- 2) Tidak terkait dengan peraturan yang ketat dan tetap.
- 3) Tidak menggunakan kurikulum.
- 4) Bertujuan mengkaji, mendalami, memahami dan mengamalkan syari'ah serta menyebarkan ajaran agama Islam.
- 5) Antara pemberi (Mubaligh) dengan penerima terjadi komunikasi langsung.<sup>7</sup>

Secara hakikat pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang memiliki komponen-komponen antara lain:

#### 1. Adanya Tujuan

Adapun tujuan pengajian ditinjau dari materi antara lain:

- 1) Penanaman aqidah yang mantap
- 2) Menanamkan kepatuhan terhadap hak-hak yang telah disyariatkan Allah SWT (materi Fiqih).
- 3) Membentuk kepribadian manusia yang berbudi luhur, dihiasi sifat terpuji dan bersih dari sifat tercela (materi Akhlak).<sup>8</sup>

#### 2. Adanya Materi

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan diberikan materi-materi pengajian berupa materi Pendidikan Agama Islam.

#### 3. Adanya Metode dan Alat

Metode merupakan cara yang dipakai dalam mencapai tujuan tertentu. Di dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama diperlukan metode yang tepat agar

---

<sup>7</sup> Depatemen Agama, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, Bidang Pendidikan Agama, 1986), hal. 108.

<sup>8</sup> Mansur Amin, *Metodologi Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta, Sumbangsih, 1980), hal. 24-25.

nantinya dapat berjalan selaras dengan tujuan yang dikehendaki . Adapun metode yang efektif yang digunakan dalam pengajian antara lain:

- 1) Ceramah, yaitu cara menyampaikan materi dengan jalan penerangan dan penuturan lisan
- 2) Tanya Jawab, yaitu cara penyampaian materi dengan jalan mengajukan pertanyaan untuk dijawab.
- 3) Cerita, yaitu cara menyampaikan materi dengan mengisahkan peristiwa yang terjadi sebelumnya.
- 4) Demonstrasi, yaitu cara penyampaian materi dengan memberi contoh dimuka secara langsung.

Dalam melaksanakan pengajian diperlukan alat-alat yang berguna untuk menghantarkan pengajaran verbal secara lebih jelas dan bermakana.

#### 4. Adanya Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan suatu kegiatan.<sup>9</sup> Evaluasi yang dimaksud adalah sejenis dengan evaluasi yang terdiri atas: evaluasi tersendiri (self evaluation) dan kegiatan terhadap peserta didik.

Evaluasi tersendiri merupakan dasar tumbuhnya disiplin pribadi terhadap ajaran Islam serta menunjang kematangan seseorang. Evaluasi ini dilakukan oleh peserta didik dan guru, sedangkan evaluasi terhadap kegiatan pengajian diperlukan karena mengarah pada keberhasilan peserta pengajian. Untuk menentukan indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan terdapat

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam sebuah telaah komponen Kurikulum*, (Solo, CV. Ramadhani, 1991), hal. 82.

tiga aspek kemampuan yang harus dinilai, merujuk pada barometer yang digunakan oleh Bloom yaitu :

- 1) Aspek kognitif, yaitu terpusat pada hal-hal yang bersifat nalar dalam arti segala ilmu atau informasi asal dapat diterima dan dianalisis otak
- 2) Aspek Afektif, yaitu upaya pencapaian dari pelaksanaan evaluasi yang mengarah pada pencapaian hal-hal yang bersifat rasa dan penghayatan.
- 3) Aspek Psikomotorik, yaitu upaya pencapaian dari pelaksanaan yang mengacu pada pencapaian aplikasi dari dua aspek diatas yang bergerak atau tingkah laku.

#### **d. Tinjauan Tentang Pengayaan Pendidikan**

##### **1. Pengertian Pengayaan.**

Pengayaan berasal dari kata kaya ditambah pe-an berarti perbuatan mengayakan.<sup>10</sup> Pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketentuan dalam belajar yang dimaksudkan untuk menambah wawasan atau memperluas dalam pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya.<sup>11</sup>

##### **2. Tujuan Program Pengayaan.**

---

<sup>10</sup> Purwo Darminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal 968.

<sup>11</sup> Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Modul*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985), hal 127



Tujuan program pengayaan selain untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap pelajaran yang sedang atau telah dipelajari, juga agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun peroleh dari hasil belajar, tujuan program pengayaan pada dasarnya adalah memperluas dan meperdalam program intrakurikuler. Akan tetapi Suryobroto lebih rinci mengemukakan tujuan kegiatan pengayaan sebagai berikut:

- 1) Memberi aplikasi tambahan sesuai yang terdapat dalam kehidupan sebenarnya dari konsep yang pernah didapat dari pembelajaran.
- 2) Memungkinkan siswa menciptakan instrument yang berhubungan dengan pelajaran.
- 3) Meneliti aspek-aspek yang lebih kompleks dari konsep yang telah diajarkan.
- 4) Memperkenalkan siswa dengan relasi antar mata pelajaran.
- 5) Memberi kesempatan untuk menyatakan keyakinan sendiri tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 6) Memberi kesempatan mempertimbangkan aspek dari masalah yang berkenaan dengan pelajaran.<sup>12</sup>

Kegiatan pengayaan keagamaan bermanfaat bagi siswa yaitu sebagai pemanfaatan waktu diluar jam pelajaran sehingga lebih kaya pengetahuan dan pengalaman keagamaan serta dapat menanamkan perilaku yang sesuai dengan

---

<sup>12</sup> Suryobroto, *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta, Amerta, 1986), hal. 166.

ajaran agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat pengayaan secara garis besar ada dua yaitu:

- Bersifat Vertikal, artinya memperdalam pengetahuan sehingga materi dapat dikuasai.
- Bersifat Horisontal, artinya memperluas pengetahuan dengan tambahan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Pengayaan yang dimaksud untuk memberikan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan konsep atau prinsip dalam materi yang telah dipelajarinya, pengayaan ini dapat memperluas penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Dengan program ekstrakurikuler pengajian kelas diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak serta dapat menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan kemajuan zaman seperti sekarang ini, dalam dunia pendidikan terdapat teori baru yaitu *Focus Group Discussion* atau *FGD*. *Focus Group Discussion* adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.<sup>14</sup> Atau dengan kata lain pengungkapan makna dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang berpusat dari suatu masalah tertentu. *FGD* juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seseorang terhadap fokus masalah yang sedang dibahas.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 114.

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 131.

Unsur FGD dibangun berdasarkan asumsi:

- 1) Keterbatasan individu selalu tersembunyi pada ketidaktahuan kelemahan pribadi tersebut
- 2) Masing-masing anggota kelompok saling memberi pengetahuan satu dengan lainnya dalam pergaulan kelompok
- 3) Setiap individu dikontrol oleh individu lain, sehingga ia berupaya agar menjadi yang terbaik.
- 4) Kelemahan subyektif terletak pada kelemahan individu yang sulit dikontrol oleh individu yang bersangkutan.
- 5) Intersubyektif selalu mendekati kebenaran yang terbaik.<sup>15</sup>

Di luar asumsi diatas, pandangan yang menyatakan kelompok memiliki pemikiran yang lebih sempurna dari individu, memiliki kebenaran yang relatif tidak terbantahkan. Karena umumnya kelebihan berfikir individu selalu dibatasi oleh bingkai berfikir pribadi, dan mengabaikan pendapat orang lain. Fokus diskusi dalam FGD adalah fenomena yang dirasakan banyak orang, atau pemunculanya dilakukan oleh banyak orang, atau melibatkan banyak orang, bahkan fenomena itu berlangsung di antara banyak orang seperti kenakalan remaja, pendidikan anak, krimanilatas dan lain sebagainya.

#### **e. Metode Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Abdurrahman An Nahwi adalah pengembangan fikiran dan penataan tingkah laku serta emosi

---

<sup>15</sup> *Ibid*, ha132.

berdasarkan ajaran Islam.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Syahminan Zaini Pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan atau mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar tercapai kehidupan yang makmur dan bahagia.<sup>17</sup>

Jadi pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional.

#### Komponen pokok Pendidikan Agama Islam

##### 1) Tujuan

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya. Dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia dan di akhirat.

##### 2) Materi

Materi pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan, dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan oleh peserta

---

<sup>16</sup> Abdurrahman An Nahwi, *Prinsip-prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hal. 49.

<sup>17</sup> Syahmianan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Karya Usaha, 1986), hal. 4.

didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

### 3) Metode

Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai materi saja, akan tetapi perlu juga menguasai berbagai metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan proses belajar mengajar. Tujuan diadakan metode adalah untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 4) Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan Islam. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam penyampaian materi, menentukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya. Prinsip evaluasi pendidikan Islam yaitu: kesinambungan (kontinuitas), menyeluruh (komprehensif) dan prinsip obyektifitas (sebenarnya).<sup>18</sup>

## 2. Pengertian Metode Pendidikan Agama Islam

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu pada peserta didik. Sedangkan menurut Athiyah Al Abrosyi, mendefinisikan

---

<sup>18</sup> Muhamin dan Abdul mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 279.

metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid dalam segala macam pelajaran. Kemudian menurut Abdul Ar Rahim Ghunaimah, mendefinisikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.

Dari definisi diatas terdapat makna pokok yang dapat disimak yaitu bahwa : (1) Metode pendidikan adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan materi dari pendidik kepada peserta didik, (2) Cara yang digunakan merupakan cara yang tepat guna menyampaikan materi pendidikan tertentu dalam kondisi tertentu, (3) Melalui cara itu diharapkan materi yang disampaikan mampu memberi kesan yang mendalam bagi peserta didik.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Winarno surakhmad mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: <sup>19</sup>

- 1) Anak didik
- 2) Masing-masing anak didik mempunyai perbedaan baik dalam fisik, intelektual, kecerdasan maupun psikisnya.
- 3) Dari perbedaan tersebut akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar.
- 4) Tujuan adalah sasaran yang dituju oleh setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran secara hirarki di

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri, Aswan Zaini, *Strategi Melajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 1997), hal. 89.



bedakan antara lain: tujuan intruksional, tujuan instutional, dan tujuan pendidikan nasional.

- 5) Situasi kegiatan belajar mengajar yang perlu diciptakan oleh guru sangat mempengaruhi dalam pemilihan dan penetapan metode. Guru harus bisa memperhatikan situasi dan kondisi peserta dalam setiap pembelajaran sehingga guru dapat mencrapkan metode apa yang harus dipakai dalam mengajar.
- 6) Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidak fasiliitas di sekolah akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar, misalnya; ketiadaan laboratorium praktikum untuk IPA kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi.
- 7) Setiap guru mempunyai kepribadian, tingkat pendidikan dan kompetensi yang berbeda. Hal ini akan mempengaruhi terdapat pemilihan metode belajar mengajar.

#### 4. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode sebagai alat mencapai tujuan mutlak diperlukan bagi seorang pendidik. Karena bagaimanapun metode merupakan komponen tak terpisahkan dalam pendidikan. Sebagaimana pendidikan umum pendidikan Islam juga mengenal berbagai metode dalam pembelajaran

Menurut Dr. Winarno Surachmad dalam bukunya " Interaksi Mengajar dan Belajar", mengemukakan berbagai metode mengajar dalam kelas, yaitu

- 1) Metode Ceramah

- 2) Metode Tanya jawab
- 3) Metode Diskusi
- 4) Metode Pemberian Tugas Belajar/Resitasi
- 5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- 6) Metode Belajar Kelompok
- 7) Metode Sosiodrama dan Bermain Peran
- 8) Metode Karya Wisata
- 9) Metode Dril (Latihan Siap)
- 10) Metode Sistem Regu (Team Teaching).<sup>20</sup>

Selain metode diatas dalam pemebelajaran pendidikan agama Islam, bisa juga digunakan metode-metode sebagai berikut:

- 1) Metode hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi.
- 2) Mendidik dengan kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi.
- 3) Mendidik dengan amsal (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi.
- 4) Mendidik dengan memberi teladan.
- 5) Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman.
- 6) Mendidik dengan mengambil ibrah (pelajaran) dan mau'idhah (peringatan).
- 7) Mendidik dengan targhihah (membuat senang) dan targhib (membuat takut).<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983). hal 82.

<sup>21</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hal. 283-284.

Metode-metode diatas dalam penggunaanya sangat fleksibel, atau dengan kata lain penggunaanya diserahkan pada masing-masing guru dan disesuaikan dengan materi atau bahan yang akan disampaikan dalam situasi dan kondisi siswa.

#### **f. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi pendidikan dalam arti yang luas adalah sistem atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan, disosialisasikan dan ditransformasikan sehingga ia menjadi milik peserta didik.<sup>22</sup> Oleh karena itu, secara garis besar materi Pendidikan Agama Islam merupakan konseptualisasi dari fungsi manusia sebagai hamba (fungsi ibadah) dan sebagai kholifah. Dengan demikian apa yang harus diberikan kepada peserta didik adalah nilai-nilai pribadi hamba dan kholifah yang meliputi ketrampilan, pengetahuan, kecerdasan dan moral. Zuhairini menyimpulkan bahwa materi pokok Pendidikan Agama Islam ada tiga macam, yaitu :

- 1) Aqidah adalah I'tiqad batin, mengajarkan Keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- 2) Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

---

<sup>22</sup> Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filasafat Pendidikan Islam Dan Dakwah*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994), hal. 247.

- 3) Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.<sup>23</sup>

Ketiga ajaran pokok inilah yang kemudian menjadi rujukan dalam pengembangan keilmuan dalam pendidikan Islam. Oleh karenanya dalam melakukan pengembangan pendidikan agama, sebaiknya seorang guru senantiasa menjadikan tiga ajaran tersebut sebagai landasan pijaknya.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **a) Jenis dan Pendekatan Penelitian.**

Jenis penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan bersifat deskriptif kualitatif yakni, suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>24</sup>

Sedang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Psikologi pendidikan yaitu mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktifitas mental manusia dan situasi pendidikan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus*, hal. 60

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.14.

<sup>25</sup> Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*. (Surabaya: Karya Abadi Tama, 1994), hal. 13.

## b) Metode Penentuan Subyek

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih jenis penelitian kualitatif. Dasar penetapan dan penentuan subyek penelitian terletak pada kenyataan di lapangan penelitian. Artinya peneliti baru dapat menentukan yang menjadi subyek penelitian secara operasional setelah di lapangan penelitian. Yang dimaksud subyek dalam penelitian adalah sumber dimana data diperoleh.<sup>26</sup> Informan dalam penelitian ini memberikan informasi seputar data-data yang diperlukan bagi penelitian. Dalam penelitian, Subyek informan diperlukan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Beberapa subyek penelitian berfungsi sebagai informan, yaitu siswa, Guru Pembina pengajian kelas, guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan penyuluhan (BP).

Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan, yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

“Sampel dilakukan dengan cara pengambilan obyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan karena adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan, sehingga dapat mewakili populasi”.

Penentuan sampel bertujuan ini bukan untuk menentukan jumlah sampel, tetapi hanya ditujukan untuk menentukan informan yang tepat digunakan dalam penelitian. Mengingat jumlah siswa peserta pengajian kelas VII dan VIII cukup banyak maka penulis mengambil 10 % dari jumlah siswa dan dalam pengumpulan informasi melalui metode wawancara. mengambil 6 siswa sebagai subyek informan.

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 102.

<sup>27</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, *Op. Cit*, hal. 90.

### c) Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, beberapa metode yaitu:

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>28</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Gambaran umum tentang keadaan lingkungan sekolah
- 2) Gambaran tentang pelaksanaan pengajian kelas.
- 3) Efektifitas pengajian kelas terhadap perilaku siswa.
- 4) Pengamatan langsung fenomena-fenomena yang terjadi sesuai dengan data yang terkait dengan penelitian.

#### 2. Interview atau Wawancara

Interview atau yang sering disebut dengan kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilaksanakan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.<sup>29</sup>

Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini digunakan dalam hal:

- 1) Memproleh data tentang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Memperolah gambaran umum pelaksanaan pengajian kelas, beserta metode dan materi yang dipakai.

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 136

<sup>29</sup> Suharsimi, *Prosedur*, hal. 126.



3) Memperoleh data tentang pengaruh pengajian kelas terhadap pengayaan Pendidikan Agama Islam

Jenis interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, sebab meskipun wawancara dilaksanakan bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disisipkan sebelumnya.

### 3. Dokumentasi.

Suatu metode untuk mencari data variable yang berupa catatan-catatan penting, transkrip, buku, prasasti dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data berupa peta wilayah, penggunaan tanah, sejarah singkat sekolah, arsip data guru, dan beberapa data lainnya yang mendukung penelitian.

#### **d) Metode Analisis Data.**

Untuk memenuhi kriteria penelitian yang valid, benar dan lengkap diperlukan metode yang valid untuk menganalisa. Tujuan analisa adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Dalam melaksanakan analisis ini, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, sehingga membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Bila data yang diperoleh tidak sistematis, maka data tersebut belum memiliki arti, dan penelitian ini bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan

---

<sup>30</sup> Suharsimi, *Prosedur*, hal. 130.

keadaan atau status fenomena. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah berdasarkan kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun metode analisa data dalam penulisan skripsi ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, dan menelusuri tema). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

#### 2) Display dan Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemudahan peneliti dalam menguasai data agar tidak terbenam dengan setumpuk data.

#### 3) Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga adalah pengambilan kesimpulan, dalam pandangan ini hanyalah sebagaian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Verifikasi merupakan pemikiran singkat kembali dalam penganalisisan selamamenulis.

Adapun untuk menganalisa data kualitatif ini penulis menggunakan pola berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, data-data khusus, peristiwa-peristiwa yang kongret, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>31</sup>

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumberganda atau metod ganda. Triangulasi dengan sumber ganda, menurut patton dilakukan dngan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil observasi
- b. Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.<sup>33</sup>

Adapun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua cara, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dngan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

---

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hal. 47.

<sup>32</sup> Lxy J. Moleong, *Metodologi penelitian...*, *Op. Cit.* hal 103

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 178.

Sedangkan triangulasi dengan metode ganda, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian teknik pengumpulan data.
- b. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data (6 siswa peserta pengajian, 4 guru) dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.**

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan. Adapun pembahasan yang dimaksudkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang : *Pertama*, latar belakang masalah atau alasan penulis mengadakan penelitian tentang kegiatan pengajian kelas sebagai upaya pengayaan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Borobudur Magelang. *Kedua*, rumusan masalah yaitu sejumlah konsep yang berisi pertanyaan empirik dan jawabannya adalah dengan mengadakan sejumlah aktivitas dalam kenyataan empirik yaitu berupa penelitian lapangan. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

yang rumusnya harus disesuaikan dengan rumus yang dibuat. *Keempat*, kajian pustaka yang berisi tentang kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diambil peneliti yang menunjukkan perbedaan fokus pembahasan dan landasan teori. *Kelima*, metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, tujuan penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan penulis. *Keenam*, sistematika pembahasan berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan.

Bab II Gambaran Umum MTs Negeri Borobudur Magelang, dalam bab ini menggambarkan tentang identitas dari obyek penelitian yang berupa letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi MTs Negeri Borobudur Magelang, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan. Diharapkan setelah mengetahui gambaran umum sekolah dapat membantu dalam proses analisis data.

BAB III yang berisi inti pembahasan dari penelitian studi tentang pengajian kelas sebagai upaya pengayaan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Borobudur Magelang. Bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan penulis mengacu pada rumusan masalah. Yang memuat tentang materi dan metode apa saja yang ada dalam pengajian kelas, pengajian kelas sebagai upaya pengayaan Pendidikan Agama Islam, dan efektifitas pengajian kelas terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yang menyangkut indikator keberhasilan belajar siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

BAB IV Penutup yaitu yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang ditujukan kepada sekolah, dalam bab ini juga memuat kata penutup.





## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Setelah mengadakan penelitian dan analisis dengan mendasar pada rumusan masalah, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode dan Materi yang ada dalam pengajian kelas, antara lain :  
Metode ceramah, digunakan untuk menjelaskan materi yang berhubungan dengan masalah aqidah atau keyakinan. Metode Cerita (Qisoh), digunakan untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan sejarah Islam beserta tokoh Islam. Metode Demonstrasi, digunakan untuk menjelaskan materi yang bersifat praktis. Metode Tanya Jawab, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, ataupun sebaliknya. Metode Diskusi, dipergunakan untuk membahas materi masalah Syariah dan Akhlak. Metode Ibrah, Metode ibrah dilakukan melalui perenungan dan tafakur terhadap sesuatu peristiwa nyata. Metode Pemberian Tugas (Resitasi). Metode Pembiasaan, yaitu suatu cara yang baik untuk menanamkan nilai-nilai kebiasaan-kebiasaan tertentu misalnya mengucapkan salam kalau bertemu.
2. Kegiatan pengajian kelas merupakan pengayaan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam karena melakukan proses belajar mengajar di luar kelas beserta mekanisme belajarnya. Diantaranya adalah materi dan metode yang dipakai. Materi yang diberikan dalam pengajian kelas bersifat memperjelas materi yang diperoleh siswa di kelas dan

menambah pengetahuan agama siswa, metode yang dipakai dalam pengajian kelas merupakan pengayaan Pendidikan Agama Islam

3. Efektifitas pengajian kelas terhadap materi Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Borobudur dapat dikatakan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan pendidikan agama Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana hasil yang telah dicapai dari aspek kognitif adalah siswa siswa memiliki wawasan agama yang luas, siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan siswa dapat memahami materi yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik. Adapun hasil yang dicapai dari aspek afektif adalah siswa memiliki kedisiplinan dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah sholat serta dalam hal belajar, menutup aurat sedangkan hasil yang dicapai dari aspek psikomotorik adalah siswa mau melakukan sholat jamaah di sekolah, berpakaian rapi, tidak merokok dan memakai narkoba.

#### **B. Saran- saran**

1. Alangkah baiknya kalau dana pembiayaan dalam pengajian kelas di tanggung oleh sekolah sehingga tidak memberatkan siswa.
2. Perlu adanya dukungan dari para guru dalam rangka meningkatkan antusias siswa sehingga pengajian kelas dapat diminati dan diambil manfaatnya bukan bagi siswa saja, melainkan bagi seluruh komponen di MTs N Borobudur.

3. Hendaknya para siswa secara aktif dapat dapat menghadiri pengajian kelas dan selanjutnya dapat menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kerjasama antara pihak sekolah dan pihak orang tua murid hendaknya lebih diintensifkan untuk kepentingan bersama-sama.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki, namun karena keterbatasan kemampuan penulis, maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis harapkan sumbangan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kekurangan yang ada penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Dengan demikian semoga segala hal yang kita lakukan senantiasa mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989
- \_\_\_\_\_, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1999.
- Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filasafat Pendidikan Islam Dan Dakwah*, Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Aip Syaifudin, *Pedoman Pelaksanaan Ektrakurikuler* Jakarta: Dinas Penciclikan dan Kebudayaan, 1985
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Depatemen Agama, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Bidang Pendidikan Agama, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Al Quran dan Terjemahan*, Jakarta: PT: Sari Agung, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Landasan Program dan Pengembangan, Jakarta, 1994
- Hiroko Horikasi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Pusat Pengembangan Penelitian Masyarakat, 1986.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mansur Amin, *Metodologi Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980
- Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Telaah Komponen Kurikulum*, Solo, CV. Ramadhani, 1991.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Ramaj Rosda Karya, 2004
- Oemar Malik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1992
- Piet. A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional. 1994
- Purwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineke Cipta, 1998
- Syaiful Bahri dan Aswan Zaini, *Srategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta, 1997.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit fak. Psikologi, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Statistik II*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Suryobroto, *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Amerta, 1986
- Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* Jakarta: Karya Usaha, 1986
- Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abadi Tama, 1994
- Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Modul*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pemebinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983